
ANALISIS PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, CURRENT RATIO, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Helina Neli

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
email: ellenptk8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *total asset turnover*, *current ratio*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *return on asset*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dibawah tahun 2014 dan memiliki laporan keuangan audit dari tahun 2014 sampai tahun 2018 dan dari 18 perusahaan yang diperoleh dari tiga belas perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Hasil pengujian ini diketahui *total asset turnover* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, sedangkan *current ratio* terdapat pengaruh negatif terhadap *return on asset*, saran yang dapat dikemukakan penulis agar investor lebih memperhatikan *total asset turnover*, *current ratio* dan pertumbuhan perusahaan setiap perusahaan dalam pengelolaan perusahaan serta bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan nilai pengukuran lainnya terkait profitabilitas perusahaan.

KATA KUNCI: *Total Asset Turnover*, *Current Ratio*, dan Pertumbuhan Perusahaan *Return on Asset*.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal dari aktivitas operasionalnya. Bagi perusahaan laba sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup. Analisis pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan profitabilitas perusahaan. Alat ukur yang dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA). Semakin besar ROA, berarti semakin efisiensi penggunaan total aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Aktivitas perusahaan menunjukkan efisiensi atau efektivitas perusahaan dalam penggunaan dan pemanfaatan semua sumber daya atau aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat aktivitas yang ada pada perusahaan semakin besar aliran kas yang diterima perusahaan berarti semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada pada perusahaan. Pengukuran aktivitas perusahaan dapat dilakukan

dengan rasio *total asset turnover* (TATO). TATO mengukur seberapa besar aktiva perusahaan mampu menghasilkan tingkat penjualan tertentu, apabila perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang tinggi dengan aktiva yang sedikit maka penggunaan aktiva semakin efisien dan akan meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Analisis pada likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dengan *current ratio* (CR). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek serta menunjukkan posisi keuangan perusahaan dalam kondisi sehat.

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Perusahaan yang baik apabila aset yang dimiliki perusahaan setiap tahun bertambah dan semakin besar. Semakin bertambahnya aset yang dimiliki perusahaan maka laba perusahaan akan meningkat dan sebaliknya apabila aset yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya tidak mengalami peningkatan maka hal tersebut akan berpengaruh pada laba yang didapatkan perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Oleh karena itu, rasio ini sering digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan. Menurut Kasmir (2017: 115). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Sudana (2011: 22):

“ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisiensi penggunaan total aktiva perusahaan atau dengan kata

lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Menurut Fahmi (2015: 135):

“Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio ini maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Harahap (2010: 305): “ *Return on Asset* menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ROA yang dihitung dengan menggunakan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan, karena semakin tinggi ROA akan menghasilkan laba yang semakin besar.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa profitabilitas merupakan alat ukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan *return on assets* (ROA), ROA bertujuan untuk membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan jumlah aset. Menurut Pratowo dan Juliaty (2008: 91): “*return on assets* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan keseluruhan dana (aktiva) yang dimilikinya.

Aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Aktivitas melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi dengan berbagai jenis aktiva, sebaiknya terdapat keseimbangan antara penjualan dengan aktiva. Menurut Samryn (2015: 415): Aktivitas menjadi dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber-sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Sawir (2005: 17):

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Fahmi (2015: 132):

Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

Menurut Kasmir (2011: 173): tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan dalam menganalisis rasio aktivitas yaitu:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari persediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Kasmir (2017: 113): rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 135): *Total Asset Turnover* disebut juga perputaran total aset. Melihat sejauh mana perputaran keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur melalui volume penjualan. Menurut Sumarsan (2010: 51): Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Menurut Sudana (2011: 22): TATO digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran total aktiva berarti semakin efisien perusahaan menggunakan aktiva untuk menghasilkan dalam hasil penjualan. Argumen tersebut sejalan dengan Supardi, Suratno, dan Suyanto (2016): *Total asset turn over* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Tarmizi dan Regina (2017).

Kemampuan perusahaan mengelola utang jangka pendek dapat digambarkan melalui rasio likuiditas. Menurut Harahap (2011: 301): “Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.”

Menurut Sawir (2005: 8):

Current Ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Menurut Kasmir (2011: 132):

Tujuan dan manfaat likuiditas yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
2. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
3. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
4. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan beberapa periode.
5. Menjadi tolok ukur bagi manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

Current Ratio (CR) menunjukkan dimana aktiva lancar mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. CR juga dapat mempengaruhi kepercayaan kreditor jangka pendek dalam memberikan pinjamannya kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya untuk menghasilkan laba. Menurut Sumarsan (2011: 45): Rasio lancar atau *current ratio* yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2011: 134):

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Fahmi (2015: 121):

“*Current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi utang ketika jatuh tempo.

Dengan kata lain harus dipahami bahwa penggunaan *Current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa *current ratio* merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang akan atau telah jatuh tempo. Apabila *current ratio* perusahaan tinggi, maka perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban finansialnya. *Current ratio* yang mengalami peningkatan hingga level tertentu menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola keuangan dengan baik, sehingga profitabilitas perusahaan juga cenderung mengalami peningkatan. Widodo (2018): dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA).

Pertumbuhan perusahaan juga dapat meningkatkan *return on asset* suatu perusahaan. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang asetnya setiap tahun bertambah atau semakin besar. Pertumbuhan ditandai dengan adanya penambahan aset perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut Kasmir (2017: 116): “Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahannya”.

Menurut Sudana (2011: 54):

“Pertumbuhan adalah sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang baik, tetapi bukan merupakan tujuan akhir dari keputusan”. Dengan kata lain adanya penambahan aset menunjukkan bahwa manajemen perusahaan bisa mengoptimalkan sumber dana yang tersedia untuk perkembangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2015: 137):

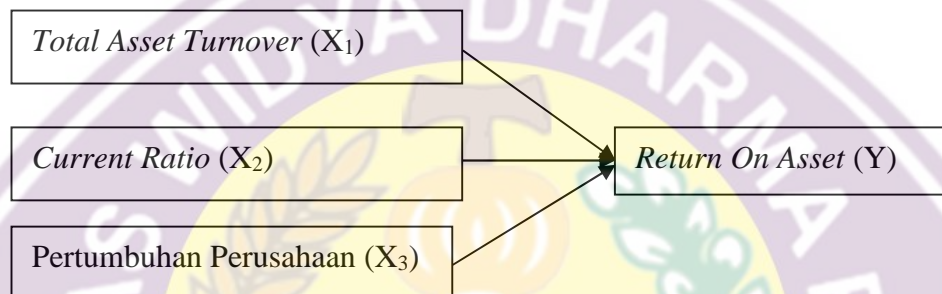
Rasio pertumbuha yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Berdasarkan urian tersebut pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin besar aktiva yang diharapkan , semakin besar juga hasil operasional yang dihasilkan perusahaan sehingga perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan yang mengakibatkan bertambah laba perusahaan. Sebaliknya apabila aset yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya tidak mengalami peningkatan maka hal tersebut akan berpengaruh pada laba yang didapatkan perusahaan. Sunarto dan Budi (2009). Pertumbuhan perusahaan

dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on asset*.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran maka dirumuskan paradigma mengenai analisis pengaruh *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang terlihat dalam diagram kerangka pemikiran sebagai berikut:

**GAMBAR 1.1
KERANGKA PEMIKIRAN**



Sumber: Tinjauan kerangka pemikiran 2019

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Terdapat pengaruh positif *total asset turnover* terhadap *return on asset*.
- H₂: Terdapat pengaruh positif *current ratio* terhadap *return on asset*.
- H₃: Terdapat pengaruh positif pertumbuhan perusahaan terhadap *return on asset*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Dalam penelitian asosiatif terdapat variabel independen (variabel yang memengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), dan pertumbuhan perusahaan terhadap *Return on Asset* (ROA). Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang diambil dari www.idx.co.id. Data yang diambil berupa laporan keuangan tahun 2014 hingga 2018. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 22.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia yaitu berjumlah 18 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Langkah pengujian yang

dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Data Penelitian

Hasil analisis statistik dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2014-2018

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total Asset Turnover	65	,2363	3,1048	1,256814	,6434546
Current Ratio	65	,5139	8,6378	2,308631	1,7512217
Pertumbuhan Perusahaan	65	-,1751	,6203	,113726	,1419504
Return on Asset	65	-,0687	,5262	,099878	,1141979
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
TAHUN 2014-2018

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,092	,211		5,167	,000
	LN_TATO	-,440	,221	-,293	-1,992	,052
	LN_CR	-,523	,130	-,598	-4,020	,000
	LN_PPERS	,043	,087	,064	,500	,619

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 3.11 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 1,092 - 0,440TATO - 0,523CR + 0,043Growth + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda, nilai konstanta sebesar 1,082 menyatakan bahwa apabila variable TATO, CR, dan P.Pers masing-masing bernilai nol, maka nilai ROA adalah sebesar 1,092persen. Pada nilai koefisien regresi variable TATO sebesar -0,440, artinya jika TATO mengalami peningkatan satu satuan maka

akan menyebabkan peningkatan sebesar -0,440. Sebaliknya, apabila TATO mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan ROA menurun sebesar -0,440 satuan. Hal menyatakan hubungan negatif TATO terhadap ROA.

Nilai koefisien regresi CR sebesar -0,532 ini menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan sebesar satu satuan CR, maka akan diikuti ROA yang mengalami peningkatan sebesar -0,532 satuan. Sebaliknya, apabila CR mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan ROA menurun sebesar -0,532 satuan. Hal menyatakan hubungan negative CR terhadap ROA.

Pada nilai koefisien regresi pertumbuhan perusahaan sebesar 0,043 ini menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan sebesar satu satuan pertumbuhan perusahaan, maka akan diikuti ROA yang mengalami peningkatan sebesar 0,043 satuan. Sebaliknya, apabila pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan ROA menurun sebesar 0,043 satuan. Hal menyatakan hubungan positif pertumbuhan perusahaan terhadap ROA.

Hasil pengujian koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
PENGUJIAN KORELASI BERGANDA DAN
KOEFISIEN DETERMINASI
TAHUN 2014-2018

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,524 ^a	,275	,227	,49287

a, Predictors: (Constant), LN_PPERS, LN_TATO, LN_CR

b, Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Pada Tabel 3 diperoleh nilai R menunjukkan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas serta variabel terikat. Nilai R yang didapat adalah sebesar 0,227 artinya korelasi antara variabel TATO, CR, pertumbuhan perusahaan dan ROA menunjukkan tingkat hubungan linear yang hubungan searah. Uji Signifikansi Kelayakan Model (Uji F).

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai R Square yaitu sebesar 0,227 atau sebesar 22,7 persen. Nilai R Square tersebut menunjukkan bahwa kemampuan total asset turnover, current ratio dan pertumbuhan perusahaan dalam menjelaskan perubahan terhadap *return on asset* yaitu sebesar 22,7

persen, sedangkan sisanya sebesar 77,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil pengujian signifikansi kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
PENGUJIAN SIGNIFIKANSI KELAYAKAN MODEL
UJI F
TAHUN 2014-2018

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,229	3	1,410	5,803	,002 ^b
	Residual	11,174	46	,243		
	Total	15,403	49			

a, Dependent Variable: Abs_RES

b, Predictors: (Constant), LN_PPERS, LN_TATO, LN_CR

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Pada Tabel 4 diketahui nilai thitung dan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas dalam penelitian. Nilai thitung variabel TATO yaitu sebesar (1,992) lebih kecil daripada t tabel yaitu sebesar 2,0117 serta nilai signifikansi sebesar 0,052 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai thitung variabel CR yaitu sebesar (4,020) lebih besar daripada t tabel yaitu sebesar 2,0117 serta nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa CR berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Nilai t hitung variabel pertumbuhan perusahaan yaitu sebesar 0,500 lebih kecil dari pada t tabel yaitu sebesar 2,0117 serta nilai signifikansi 0,500 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA pada Perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Berikut merupakan pembahasan hipotesis yang diujikan pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset*

H₁: Total asset turnover berpengaruh positif terhadap *return on asset* pada subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4, variabel menunjukkan nilai signifikansi *total asset turnover* yaitu sebesar 0,052. Nilai signifikansi sebesar 0,052 lebih besar dari 0,05 sehingga TATO memiliki berpengaruh terhadap ROA.

Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aset dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan belum efisien. Perusahaan yang memiliki aktiva yang tinggi namun tidak mampu mengelola penjualannya akan menimbulkan biaya modal yang besar dalam perawatan aktiva dan biaya penyusutan aktiva.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

H₂: *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset* pada subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 3.14, variabel *current ratio* menunjukkan nilai signifikansi *current ratio* yaitu sebesar 0,000. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga CR memiliki berpengaruh terhadap ROA.

Hasil pengujian menunjukkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan modal kerja. Rasio lancar yang tinggi menggambarkan modal kerja yang dimiliki perusahaan juga tinggi, perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan. Artinya *current ratio* mengalami kenaikan maka *return on asset* mengalami penurunan. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa CR memiliki pengaruh negatif terhadap *return on asset*.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Return on Asset*

H₃: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *return on asset* pada subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 3.14, variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan yaitu sebesar 0,619. Nilai signifikansi sebesar 0,619 lebih besar dari 0,05 sehingga pertumbuhan perusahaan memiliki berpengaruh terhadap ROA.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). Hal ini berarti apa bila pertumbuhan perusahaan mengalami kenaikan maka *return on asset* perusahaan meningkat juga.

PENUTUPAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa *Total Asset Turnover* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Sedangkan *Current Ratio* terdapat pengaruh negatif terhadap *Return on Asset*. Peningkatan maupun penurunan *Total Asset Turnover* dan pertumbuhan perusahaan tidak menjadi faktor yang berpengaruh terhadap *Return on Asset*, peningkatan *current ratio* cenderung diikuti dengan penurunan *Return on Asset*. Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah: Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan variabel independen yang lebih variatif karena masih banyak variabel-variabel lain diluar penelitian ini seperti ukuran perusahaan (*size*), *Debt to Ratio* (DER), *Long to Asset Ratio* (LAR) dan menggunakan variabel dependen yang lainnya dan diharapkan untuk memperhatikan dan mempertimbangkan kriteria dalam pemilihan sampel sehingga data dalam jumlah dapat membentuk model penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaidie. 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, vol. 1, no.2, pp. 1-21.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Safir. 2011. *Analisi Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22: Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Prastowo, Dwi, dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Samryn.L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sumarsan, Thomas. 2010. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta Barat: PT Indeks.

Supardi Herman, Suratno, dan Suyanto 2016. “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Inflansi Terhadap *Return on Asset*”. *JIAFE*, Vol.2, No.2, pp. 16-27.

Tarmizi Rosmiati dan Kurniawati Regina 2017. “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Terputaran Tptal Asset Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol.8, No.2.

Widodo Adji 2018. “Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Terhadap Perusahaan Jasa Penunjang Migas Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014)”. *Jurnal Ilmiah Manajemen FORKAMMA*, Vol.1, No.2, pp. 87-112.

www.idx.co.id

